

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

Harga Saham merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Tingginya harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi karena kinerja perusahaan tersebut efisien. Saham merupakan bukti bukti keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan jika para pemodal membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan. Jika prospek perusahaan baik, harga saham akan meningkat. Proporsi saham yang dimiliki menunjukkan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan. Jika perusahaan berkembang dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat.²⁸

Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham dibedakan menjadi²⁹:

1. Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emitmen untuk memperoleh dana dari masyarakat dan merupakan jenis yang paling populer di pasar modal. Saham biasa dibedakan menjadi 6 jenis yaitu:
 - a. *Blue Chip Stock* adalah saham yang mempunyai kualitas atau ranking investasi yang tinggi dan biasanya saham perusahaan dan memiliki reputasi baik, mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan konsisten dalam membayar deviden.
 - b. *Income Stock* adalah saham dari suatu emiten, dimana emiten yang bersangkutan dapat membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dbayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. *Growth Stock* adalah saham dari emiten merupakan pemimpin dalam industrinya dan beberapa tahun terakhir berturut-turut mampu mendapatkan hasil diatas rata-rata.
 - d. *Cyclical Stock* adalah saham yang mempunyai sifat mengikuti pergerakan situs ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum.
 - e. *Defensif Stock* adalah saham yang tidak terlalu berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro, maupun situasi bisnis secara umum.

- f. *Speculatif Stock* adalah saham yang emitennya tidak dapat secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ke tahun.
2. Saham Preferen (*Preferent stock*) adalah berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Jenis saham dibedakan menjadi 3 yaitu:
 - a. *Commulative Preferred Stock*, saham ini memberikan kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentase atau jumlah tertentu. Apabila pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.
 - b. *Noncommulative Preferred Stock*, saham ini mendapatkan prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu presentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif, seperti saham preferen diatas.
 - c. *Participating Preferred Stock*, saham ini disamping mendapat deviden tetap seperti yang telah ditentukan, juga memperoleh ekstra deviden apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Besaran deviden jenis saham ini lebih kecil dari jenis saham preferen lainnya.

Nilai saham terbagi atas 3 jenis, yaitu **29**:

1. Nilai Nominal
Nilai nominal (nilai pari) adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan, di Indonesia saham yang diterbitkan harus memiliki nilai nominal dan untuk satu jenis saham yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.
2. Nilai Dasar, pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga pasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain *right issue*, *stock split*, *warrant*, dan sebagainya.
3. Nilai Pasar, merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupnya

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor sebagai berikut **29**

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut³⁰:

1. Harga Nominal, adalah harga saham yang ditentukan oleh pihak penerbit untuk mengevaluasi setiap saham yang telah diterbitkan.
2. Harga Pasar, adalah harga yang terjadi setelah saham dicatatkan di bursa. Harga pasar merupakan harga jual antara investor yang satu dengan investor yang lain.
3. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dari pembeli ketika jam bursa dibuka.
4. Harga Penutupan adalah harga yang diminta penjual dan pembeli ketika hari akhir bursa dibuka.
5. Harga Tertinggi adalah harga tertinggi dari transaksi yang terjadi yang dicapai pada satu hari bursa tersebut.
6. Harga Terendah adalah harga terendah yang tertinggi pada satu hari bursa.
7. Harga Rata-Rata adalah rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham, yaitu antara lain³¹:

1. Jumlah deviden yang diberikan kepada investor.

Dengan memberikan deviden yang besar kepada investor maka akan meningkatkan kepercayaan investor, hal ini mempengaruhi perubahan tingkat harga saham.

2. Besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan.
Perusahaan yang memiliki laba yang besar dan prospek yang bagus akan menjadi pilihan para investor dalam memberikan dananya kepada perusahaan tersebut.
3. Tingginya Earning Per Share (Laba Per Lembar)
Tingginya laba per lembar saham yang diberikan oleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor karena yakin bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik. Hal ini mendorong para investor untuk melakukan investasi yang lebih besar.
4. Tingkat suku bunga
5. Tingkat pengembalian dan tingkat resiko.

Berikut rumus yang digunakan menghitung harga saham yaitu²⁸:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price akhir tahun} \quad (2.1)$$

2.1.2. *Current Ratio* (CR)

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban yang segera jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current ratio* atau rasio lancar juga dapat diartikan sebagai bentuk untuk mengukur *margin safety* (tingkat keamanan) pada sebuah perusahaan. Untuk dapat mengatakan sebuah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, dapat menggunakan sebuah standar rasio rata-rata industri untuk usaha sejenis atau dapat menggunakan target yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Dalam praktiknya, standar rasio lancar yang sering digunakan adalah 200% (2:1) yang dianggap sudah cukup baik dan berada dititik aman untuk jangka pendek **32**.

Ada beberapa alasan digunakan *current ratio* atau rasio lancar sebagai likuiditas yaitu untuk mengukur:

1. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar.
Semakin tinggi jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka keyakinan akan kewajiban lancar tersebut dibayar semakin tinggi juga.
2. Penyangga kerugian. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia yang digunakan oleh perusahaan untuk menutupi penurunan nilai aset lancar ketika aset tersebut dilikuiditas atau dilepas. Semakin besar penyangga kerugian maka akan semakin kecil resiko.
3. Cadangan dana lancar. Cadangan dana lancar dapat digunakan oleh pihak perusahaan untuk ketidakpastian yang terjadi.

Untuk dapat meningkatkan nilai *current ratio*, perusahaan dapat melakukan cara sebagai berikut:

1. Mengupayakan menambah aktiva lancar.
2. Mengurangi jumlah hutang lancar.

Memiliki *current ratio* yang tinggi memang dianggap baik oleh manajer perusahaan dan kreditur, akan tetapi bagi investor *current ratio* yang tinggi dianggap tidak baik

karena manajer perusahaan dianggap tidak dapat mengolah asset lancar dengan efektif dan efisien³³.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung adalah³²:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (2.2)$$

2.1.3. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh pihak perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai dari *total asset turnover* (TATO) menunjukkan kinerja manajemen yang baik karena manajemen dapat mengelola aktiva dengan baik sehingga perputaran aktiva semakin efektif ³⁴. *Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva pada sebuah perusahaan. TATO menjelaskan mengenai kecepatan perputaran aktiva sebuah perusahaan dalam menghasilkan volumen penjualan ³⁵.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *total asset turnover* (TATO), yaitu :

1. Penjualan (*sales*).
2. Total aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung TATO adalah ³⁴:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2.3)$$

2.1.4. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio prospek pasar yang mengukur jumlah laba bersih perusahaan yang diperoleh per lembar saham yang beredar. Dengan kata lain, ini adalah jumlah uang yang akan diterima investor di setiap lembar saham jika semua laba dibagikan pada akhir periode. Laba per lembar saham juga merupakan indikator yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan di mata para pemegang saham. Jadi perusahaan yang memiliki laba per lembar saham lebih besar dapat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba per saham yang lebih

kecil, dimana laba per lembar saham ini dipengaruhi oleh berapa banyak saham yang beredar pada sebuah perusahaan **36**.

Dengan demikian, ada pertimbangan di mana perusahaan yang lebih besar harus membagi pendapatannya di antara banyak saham lain yang beredar. Laba per saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki lebih banyak keuntungan untuk didistribusikan kepada para pemegang sahamnya. Meskipun rasio laba per saham yang lebih tinggi sering membuat harga saham perusahaan naik, banyak investor yang tidak bergantung penuh pada rasio ini. Karena begitu banyak hal yang dapat memanipulasi rasio ini, investor cenderung hanya melihatnya sebagai referensi dan tidak mempengaruhi keputusan mereka secara signifikan **37**.

Earning per share (EPS) menjadi perhatian para calon investor dan investor karena EPS menunjukkan besarnya jumlah uang yang telah dihasilkan dari setiap lembar saham. Ketika investor membeli atau mempertahankan saham maka investor tersebut mengharapkan dapat memperoleh capital gain dan deviden. Laba yang dihasilkan biasanya menjadi penentu dalam pembayaran deviden bagi para investor dan naiknya harga saham perusahaan tersebut dimasa yang akan datang sehingga para investor sangat tertarik dengan besarnya EPS dari sebuah perusahaan **38**.

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-vhak lain untuk saham prioritas **9**.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *earning per share* yaitu **38**:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Bagi Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \quad (2.4)$$

2.1.5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih perusahaan. NPM dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin (NPM)* maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin (NPM)* maka semakin rendah pula laba bersih yang telah dihasilkan dari penjualan bersih **39**.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan **38**. *Net perofit margin (NPM)* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualana.

Faktor-faktor *net profit margin (NPM)* yaitu :

1. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
2. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah **33**.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (2.5)$$

2.1.6. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. *Debt to equity ratio* untuk

setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaannya dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil 9.

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Jika kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi maka akan menimbulkan konsekuensi resiko yang lebih besar bagi kreditur ketika debitur tersebut mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya, apabila kreditur memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki DER yang rendah maka akan mengurangi resiko yang ditanggung oleh pihak kreditur ketika debitur mengalami kegagalan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kreditur akan lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki DER yang rendah karena perusahaan atau debitur tersebut memiliki lebih banyak modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang 40.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) 40 :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (2.6)$$

2.2. Review Peneliti Terdahulu

Adapun review dari peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A. melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh ROE,DER,TATO dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik”. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010 dengan jumlah sampel 5. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROE,DER,TATO dan PER. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ROE,DER,TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa ROE,dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga

- saham. DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham **16**.
2. Syamsurijal Tan, Agus Syarif, Delfira Ariza melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”. Penelitian dilakukan pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 dengan sampel 14. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset TurnOver, Earning Per Share, Return On Equity*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset TurnOver, Earning Per Share, Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity, Total Asset TurnOver, Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio, Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham **26**.
 3. Denies Priatinah Prabandanu Adhe Kusum melakukan penelitian tahun 2012 dengan judul “Pengaruh *Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS)*, Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010”. Penelitian dilakukan di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS)*. ROI, EPS, DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Investment, Earning per Share dan Dividen per Share* secara bersama-sama simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham **18**.
 4. Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli melakukan penelitian pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 85. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Earning Per Share*. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan likuisitas, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham **11**.

5. Pratiwi Risma melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013 dengan jumlah sampel 14. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Perubahan Laba dan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* sedangkan parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham **10**.

6. Reseyana Putri Hutami melakukan penelitian pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI periode 2006-2010”. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 dengan sampel 31. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. *Dividend per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham **23**.

7. Albertha W. Hutape, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh *ROA*, *NPM*, *DER*, DAN *TATO* Terhadap Harga Saham”. Penelitian dilakukan pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan jumlah sampel 11. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen yang

digunakan yaitu ROA, NPM, DER, dan TATO. Dalam penelitian ini DER Dan TATO memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan NPM memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, NPM, DER,dan TATO secara bersama – sama dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham **15**.

8. Rowland Bismark Fernando Pasaribu melakukan penelitian tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI”. Penelitian dilakukan pada perusahaan go public di bursa efek indonesia (BEI) periode 2003-2006. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan efisiensi. Secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham**22**.

Tabel 2. 1 Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli 11 .	Pengaruh ROE,DER,TATO dan PER Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel Independen:</u> ROE, DER, TATO, PER	<u>Secara Simultan:</u> ROE,DER,TATO,PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> 1. ROE, PER, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. DER,TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
A.Syamsurijal Tan, Agus Syarif, Delfira Ariza a 26 .	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri <i>Transportation Services</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen</u> <i>Current Rati, Debt to Equity, Total Asset TurnOver, Earning Per Share, Return On Equity</i>	<u>Secara Simultan:</u> <i>Current Ratio, Debt to Equity,Total Asset TurnOver, Earning Per Share,Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> 1. <i>Debt to Equity,Total Asset TurnOver, Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. CR dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

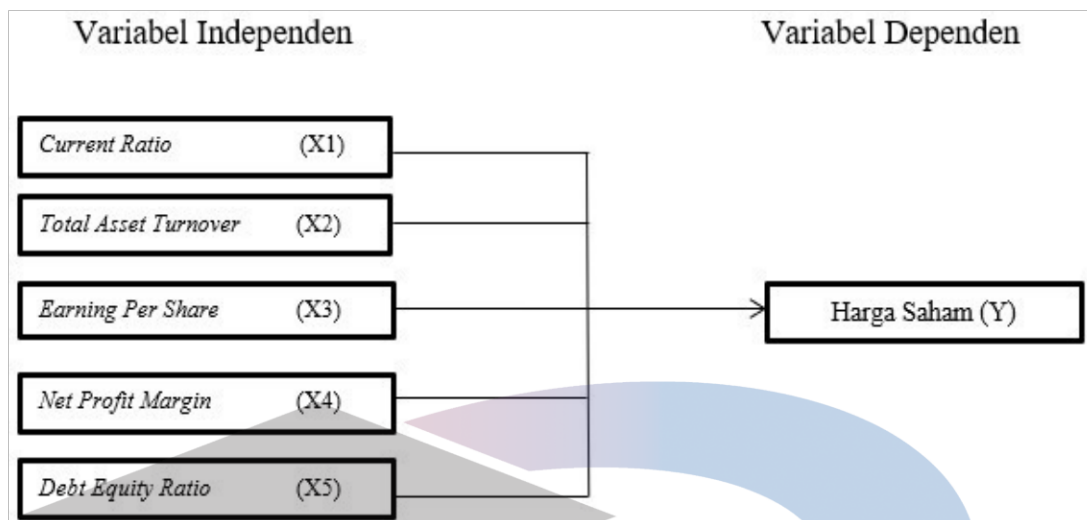
Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Denies Priatinah Prabandanu Adhe Kusum 18.	Pengaruh <i>Return on Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Dividen Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel Independen:</u> <i>Return on Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Dividen Per Share (DPS)</i> .	<u>Secara Simultan:</u> <i>Return on Investment</i> , <i>Earning per Share</i> dan <i>Dividen per Share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> 1. ROI ,DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli 11.	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen:</u> Harga saham <u>Variabel Independen:</u> <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Profitabilitas</i>	<u>Secara Simultan:</u> <i>Likuiditas</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> 1. <i>Likuiditas</i> , <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Profitabilitas</i> , <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Pratiwi Risma 10	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i>	<u>Secara simultan:</u> <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <u>Secara Parsial:</u> 1. <i>Current Ratatio</i> , <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
Reseyana Putri Hutami ²³ .	Pengaruh Dividen Per Share, <i>Return On Equity</i> dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI periode 2006-2010	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Dependen :</u> <i>Dividen Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i>	<u>Secara Simultan:</u> <i>Dividend per Share</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> 1. <i>Dividend per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Alberta W.Hutapea Ivonne S.Saerang Joy E. Tulung 15.	Pengaruh ROA, NPM,DER dan TATO Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel Independen:</u> ROA, NPM, DER, TATO	<u>Secara Simultan:</u> ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> 1. Dalam penelitian ini DER dan TATO memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Rowland Bismark Fernando Pasaribu 22.	Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI 1.	<u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham <u>Variabel Independen:</u> Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio likuiditas, Earning Per Share, Price Earning Ratio	<u>Secara Simultan:</u> EPS berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara Parsial:</u> Pertumbuhan,Profitabilitas,Posisi leverage,Likuiditas,Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka penulis menyusun kerangka konsep seperti berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER).

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid perusahaan berarti mempunyai *current ratio* yang tinggi, hal ini akan mendorong harga saham mengalami peningkatan karena para investor merasa yakin dan terjamin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham⁴¹. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.4.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin besar *total asset turn over* maka semakin baik karena aktiva perusahaan dapat berputar lebih cepat dan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini akan menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi karena melalui rasio ini perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk mencapai penjualan yang maksimal dengan menggunakan aset yang ada. Tingginya harga saham dapat juga didasarkan pada efisien dan efektif kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan dalam mencapai penjualan yang maksimal untuk memperoleh laba, dimana hal ini akan menjadi sinyal baik yang dapat ditangkap oleh para investor dan calon investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham⁴¹. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2.4.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) adalah satu rasio penting bagi para investor karena rasio ini memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan. EPS merupakan keuntungan atau laba yang dialokasikan kepada setiap lembar saham yang beredar. Calon investor dan investor akan merasa tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki EPS yang terus mengalami peningkatan. Hal ini tentunya akan membuat meningkatnya permintaan atas saham tersebut sehingga harga saham pun meningkat. Hal ini tentunya akan membuat meningkatnya permintaan atas saham tersebut sehingga harga saham pun mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham⁴². Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pajak setelah pajak dengan penjualan bersih. Net profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kemampuan yang baik karena perusahaan mampu memperoleh laba melalui aktivitas penjualan yang dilakukan. Para investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba bersih yang tinggi sehingga pada akhirnya membuat harga saham akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa net profit margin (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham⁴³. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Sebaliknya, jika nilai DER semakin rendah berarti perusahaan memiliki porsi hutang yang lebih sedikit, sehingga lebih banyak laba yang dapat dimaksimalkan untuk pengembangan usaha atau untuk membagikan deviden kepada pemegang saham. Hal ini tentunya membuat citra perusahaan baik dimata para investor. Apabila perusahaan semakin banyak dan sering memberikan deviden kepada investor, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak yang tertarik untuk membeli saham akan meningkatkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham⁴⁴. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.